



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Riuhan Karya Feby Putri Nilam Cahyani

Muhammad Baidhurohman<sup>1</sup>, Muhammad Sholehudin<sup>2</sup>, Syahrul Udin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[baidhurrohman@gmail.com](mailto:baidhurrohman@gmail.com)

**Abstrak** – Penelitian yang berjudul Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album *Riuhan* karya Feby Putri Nilam Cahyani yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen. validitas keabsahan data menggunakan triangulasi. Aspek gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Riuhan* karya Feby Putri Nilam Cahyani adalah 33 data. Adapun Gaya bahasa tersebut meliputi majas pertentangan 3 data, yaitu a) *antithesis* 1 data, b) *oksimoron* 1 data, dan c) *kontradiksi interminus* 1 data. Majas perbandingan 10 data, yaitu a) *metafora* 1 data, b) *simile* 1 data, c) *hiperbola* 5 data, dan d) *personifikasi* 5 data serta majas penegasan 20 data, yaitu a) *repetisi* 10 data, b) *inverse* 4 data, c) *retoris* 6 data, d) *klimaks* 1 data, e) *asindeton* 1 data, dan f) *polisindeton* 1 data.

**Kata kunci** – gaya Bahasa, lirik lagu

**Abstract** – The research, entitled Analysis of Language Style on Song Lyrics in the Album Conspiracy of the Universe by Fiersa Besari, aims to describe the style of language contained in the lyrics of the song. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques using document analysis. the validity of the validity of the data using triangulation. The stylistic aspect of the song lyrics in the album Conspiracy of the Universe by Fiersa Besari is 33 data. The language style includes 3 data contradicting figures of speech, namely a) antithesis 1 data, b) oxymoron 1 data, and c) interminus contradiction 1 data. Comparison of 12 data, namely a) metaphor 1 data, b) simile 1 data, c) hyperbola 5 data, and d) personification 5 data and affirmation figure of speech 23 data, namely a) repetition of 10 data, b) inverse 4 data, c) rhetorical 6 data, d) climax 1 data, e) asyndeton 1 data, and f) polysyndrone 1 data.

**Keywords** – language style, song lyrics

### PENDAHULUAN

Sastra adalah seni bahasa yang di dalamnya mengutamakan nilai keindahan yang lebih menekankan penggunaan bahasa yang indah (Wallek dan Warren dalam Yusniar, 2019). Sejalan dengan itu Hawa (2014) mengatakan bahwa

segala sesuatu yang dilakukan manusia yang menghasilkan nilai keindahan dikategorikan sebagai sastra. Sastra akan menghasilkan sebuah karya yang disebut sebagai karya sastra. Hi dayati (2013) mendefinisikan karya sastra sebagai hasil karya yang tersusun atas nilai kees-tetikan dan kekhorensian. Karya sastra adalah hasil imajinasi pencipta yang berpadu dengan refleksi kenyataan yang terjadi di sekitarnya dan disampaikan melalui bahasa. Bahasa dipakai untuk media seseorang pada saat melakukan komunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan sistem, seperti sistem lain, yang sekaligus ber-sifat sitematis (Chaer dalam Faoziah, 2019). Terlepas dari fungsinya sebagai sarana berkomunikasi, bahasa juga melahirkan karya sastra yang indah saat disusun dengandiksi (pemilihan kata) yang tepat. Bahasa memiliki gaya (*style*).

Gaya bahasa ialah bagaimana cara mengaplikasikan sebuah bahasa secara khusus guna memperoleh efek estetik yang kemudian menjadi sebab bahwa karya sastrabernilai seni (Pradopo dalam Christianto, 2017). Pradopo dalam Astuti (2019) menyatakannya gaya bahasa pun membuat kalimat jadi serta memberi gerak terhadap kalimat sehingga memunculkan reaksi tertentu guna menimbulkan tanggapan pikiran kepada penikmatnya. Waridah (2014) menggunakan gaya bahasa dengan istilah majas, yang terbagi dalam empat jenis, yakni majas pertentangan, perbandingan, penegasan, serta sindiran. Bisa dikatakan gaya bahasa ialah cara menggunakan bahasa guna memperoleh efek keindahan terhadap suatu karya sastra. Karya sastra dalam hal tersebut bisa sajak, puisi, ataupun lirik dalam sebuah musik. Musik menyampaikan pesan melalui sebuah lirik lagu dari pengarangnya.

Lirik merupakan kata-kata dalam sebuah lagu, lirik merupakan sebuah kumpulan kata-kata yang lengkap dalam sebuah lagu dan membentuk makna yang disampaikan oleh penyanyi untuk menyampaikan makna yang dimaksud (Pailaha dalam Oktavia, 2019). Lebih dari itu Ratna dalam Giyanti (2019) mengatakan lirik lagu tergolong jenis sastra, karena lirik lagu merupakan karya sastra utama sebuah puisi yang mengandung ungkapan perasaan pribadi pengarang. Lirik lagu memuat pesan yang akan ditunjukkan oleh pengarang lagu untuk penikmat musik, pesan tersebut berupa ungkapan hati, pengalaman pribadi, melukiskan fenomena tertentu dan mengkritisi sesuatu dan kritik sosial. Objek kajian penelitian ini adalah lirik lagu dalam album *Riuh* karya Feby Putri Nilam Cahyani yang berisi sepuluh lirik lagu yang terdapat dalam album tersebut yaitu; Rantau, Halu, Alih, Cahaya, Usik, Dera, Liar Angin, Awal, Diri, Berkesudahan. Dari uraian tersebut, rumusan masalah yang dapat dikaji pada penelitian ini ialah berkaitan dengan seperti apa gaya bahasa pada lirik lagu tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa pada lirik lagu tersebut. Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian, akan digunakan teori yang berhubungan dengan hal tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang akan menghasilkan sebuah data berupa kata-kata tertulis (Bogdan dalam Nugroho, 2019). Moleong (2013) mengatakan bahwa kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif adalah sebagai *instrument* dan pengumpul data. Sumber data pada penelitian ini adalah lirik lagu dalam album *Riuh* karya Feby Putri Nilam Cahyani. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik analisis dokumen. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data adalah dengan membaca dan selanjutnya adalah mencatat. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi mengidentifikasi data, klasifikasi data, analisis data, deskripsi data, interpretasi data (Gusal, 2015). Validitas data dengan menggunakan triangulasi. Peneliti ini menggunakan triangulasi sumber, yang dipandang tepat untuk melakukan pengecekan keabsahan data dalam kajian gaya bahasa pada sebuah lirik lagu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa pada penelitian ini menghasilkan 33 data. Adapun Gaya bahasa tersebut meliputi majas pertentangan 3 data, yaitu a) *antithesis* 1 data, b) *oksimoron* 1 data, dan c) *kontradiksi interminus* 1 data. Majas perbandingan 10 data, yaitu a) *metafora* 1 data, b) *simile* 1 data, c) *hiperbola* 5 data, dan d) *personifikasi* 5 data serta majas penegeasan 20 data, yaitu a) *repetisi* 10 data, b) *inverse* 4 data, c) *retoris* 6 data, d) *klimaks* 1 data, e) *asindeton* 1 data, dan f) *polisindeton* 1 data. Berikut merupakan uraian pembahasan data yang telah dianalisis sebagai berikut:

### 1. DATA HASIL ANALISIS MAJAS PERTENTANGAN

#### a. *Antithesis*

*Antithesis* yaitu cara menyampaikan suatu maksud menggunakan lawan kata. Berikut merupakan temuan data *antithesis* dalam penelitian ini:

*Penglihatanku yang lihai akan sunyi*

Data tersebut termasuk *antithesis* karena menggunakan lawan kata. Terlihat dari kutipan "*lihai dan sunyi*" lihai yang berarti sebuah kemampuan mengendalikan sedangkan sunyi adalah suatu keadaan yang kesepian yang kemudian menjadi satu kesatuan kata untuk mengungkapkan suatu maksud yaitu saling berbagi atau merasakan sebuah keadaan.

#### b. *Oksimoron*

*Oksimoron* yaitu memuat pertentangan menggunakan lawan kata dalam frase yang sama. Berikut merupakan temuan data *oksimoron* dalam penelitian ini:

*Mengabaikan gundah yang mengusik, bergantikan damai yang akan menetap nanti*

Data tersebut termasuk *oksimoron* karena memuat pertentangan menggunakan lawan kata dalam frase yang sama. Terlihat dari kutipan "*gundah-damai*" kutipan tersebut menunjukkan lawan kata dalam satu frase.

#### c. *Kontradiksi Interminus*

*Kontradiksi Interminus* yaitu menyatakan sebuah sangkalan pada pernyataan sebelumnya. Berikut merupakan temuan data *kontradiksi interminus* dalam penelitian ini:

***Kau istimewa walau itu hanya bayang-bayangmu***

Data tersebut termasuk *kontradiksi interminus* karena dalam kutipan tersebut terdapat sangkalan terhadap pernyataan sebelumnya. Terlihat dalam kutipan tersebut "*walau itu hanya bayang-bayangmu*" dalam kutipan tersebut terdapat kata *walau itu hanya bayang-bayangmu* yang menunjukkan sebuah sangkalan dari pernyataan sebelumnya yaitu tumbuh sendirinya dan tak berdaya diri.

**2. DATA HASIL ANALISIS MAJAS PERBANDINGAN**

**a. Metafora**

*Metafora* yaitu menyatakan perbandingan antara benda secara singkat.

Berikut merupakan temuan data *metafora* dalam penelitian ini:

*Tak seorang ingin bersama saling memapah*

Data tersebut termasuk *metafora* karena dalam kutipan tersebut menunjukkan sebuah perbandingan antara dua hal. Terlihat dalam kutipan "*tak seorang ingin bersam saling memapah*" di sini terlihat jelas bahwa dalam kutipan tersebut membandingkan manusia dengan sifatnya. Maksudnya adalah manusia sebagai makhluk social yang saling membutuhkan.

**b. Simile**

*Simile* yaitu membandingkan dengan tanda kata depan dan penghubung seperti, layaknya, ibarat, bagaikan, seperti, bagai, umpama. Berikut merupakan temuan data *Simile* dalam penelitian ini:

*Tiada yang meminta seperti ini*

Data tersebut termasuk *simile* karena dalam kutipan tersebut menggunakan kata penghubung "*seperti*" untuk membandingkan atau mengibaratkan suatu keadaan.

**c. Hiperbola**

*Hiperbola* yaitu menunjukkan sesuatu yang dilebih-lebihkan untuk mengungkapkan suatu kenyataan. Berikut merupakan temuan data *hiperbola* dalam penelitian ini:

***Senyumanmu yang indah bagaikan candu***

***Ingin trus ku lihat walau dari jauh***

Data tersebut termasuk *hiperbola* karena dalam kutipan tersebut menunjukkan ungkapan yang sangat melebih-lebihkan dari kenyataan sesungguhnya. Terlihat dari kutipan "*Senyumanmu yang indah bagaikan candu*" bagaikan candu di sini maksudnya untuk menggambarkan sebuah rasa yang sangat ingin selalu menikmati keindahan senyuman.

**d. Personifikasi**

*Personifikasi* yaitu mengumpamakan benda mati seolah-olah hidup. Berikut merupakan temuan data *personifikasi* dalam penelitian ini:

*Teresak beriring kabut*

*Menguk hal yang tlah larut*

Data tersebut termasuk *personifikasi* karena mengumpamakan benda mati seolah-olah memiliki sifa-sifat kemanusiaan. Terlihat dari kutipan "*teresak beriring kabut*" dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa sebuah benda mati yang seolah-olah hidup dan memiliki sifat kemanusiaan.

### 3. DATA HASIL ANALISIS MAJAS PENEGASAN

#### a. Repetisi

*Repetisi* merupakan pengulangan yang dianggap penting untuk ditekankan. Berikut merupakan temuan data *repetisi* dalam penelitian ini:

***Berharap bisa menaklukkan rasa di dera, dan merasakan sebenarnya***

Data tersebut termasuk *repetisi* karena menunjukkan pengulangan kata, frase, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk ditekankan. Terlihat pada kutipan "*berharap, dan*" dalam kutipan tersebut menunjukkan sebuah penekanan untuk menyampaikan suatu maksud atau hal yang sangat penting.

#### b. Inverse

*Inverse* yaitu menunjukkan pola predikat dahulu sebelum subjek pada sebuah kalimat. Berikut merupakan temuan data *inverse* dalam penelitian ini:

***Melihat apa kabarnya dunia***

Data tersebut termasuk *inverse* karena dalam kutipan tersebut menunjukkan predikat dahulu sebelum subjek. Terlihat dari kutipan lirik lagu tersebut "*melihat apa kabarnya dunia*" pada penggalan kutipan tersebut menunjukkan pola predikat sebelum subjek dalam sebuah kalimat.

#### c. Retoris

*Retoris* yaitu menanyakan suatu hal yang jawabannya pun terdapat padaper-tanyaan itu sendiri. Berikut merupakan temuan data *retoris* dalam penelitian ini:

***Banyak persoalan?***

Data tersebut termasuk *retoris* karena menanyakan suatu hal yang jawabannya pun terdapat pada pertanyaan itu sendiri. Terlihat dari kutipan "*banyak persoalan?*" kutipan tersebut menunjukkan sebuah per-tanyaan yang jawabannya terdapat dalam pertanyaan tersebut atau jawabannya adalah tidak ada yang tahu.

#### d. Klimaks

*Klimaks* yaitu menyampaikan sebuah gagasan dengan berturutan mulai hal sederhana meningkat sampai hal lebih kompleks. Berikut merupakan temuan data *klimaks* dalam penelitian ini:

***Hei waktu berubah***

***(sepata kata menghilang)***

Data tersebut termasuk *klimaks* karena kutipan lirik lagu tersebut menunjukkan bahwa dalam menyampaikan sebuah gagasan dengan berturutan mulai hal sederhana meningkat sampai hal lebih kompleks. Terlihat dari kutipan lirik lagu tersebut "*hei waktu berubah (sepata kata menghilang)*" kutipan tersebut ditulis secara berurutan dari hal sederhana menuju hal kompleks dalam menyampaikan suatu gagasan.

#### e. Asindeton

*Asindeton* yaitu bersifat padat, beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung, melainkan dipisahkan saja dengan (,) koma. Berikut merupakan temuan data *asindeton* dalam penelitian ini:

*Diri, biarkan kau berdiri*  
*Diri, sempatkan kau merasa*

Data tersebut termasuk *asindeton* karena dalam kutipan tersebut memadatkan sebuah kalimat yang tidak memakai kata penghubung dan hanya dipisahkan dengan menggunakan (,) koma. Terlihat dari kutipan lirik lagu tersebut “*Diri, biarkan kau berdiri dan Diri, sempatkan kau merasa*” dapat dilihat dalam kutipan tersebut sebuah kalimat hanya dipisahkan menggunakan (,) koma tidak menggunakan kata penghubung.

f. *Polisindeton*

*Polisindeton* yaitu merupakan lawan dari *asindeton*. Beberapa kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan dengan kata sambung. Berikut merupakan temuan data *polisindeton* dalam penelitian ini:

*Liar angin tak berarah pun tak mampu*

Data tersebut termasuk dalam majas *polisindeton* karena dalam kutipan lirik lagu tersebut menggunakan sebuah kata penghubung untuk menyampaikan suatu maksud. Terlihat dari kutipan lirik lagu “*liar angin tak berarah pun tak mampu*” dalam kutipan tersebut menunjukkan sebuah kata penghubung “*pun*” untuk menghubungkan antara kata berarah dan kata mampu.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis gaya bahasa pada lirik lagu dalam album Rih karya feby putri nilam cahyani ditemukan 33 data yang terdiri sebagai berikut.

Majas	Hasil
Majas Pertentangan	3 Data
Majas Perbandingan	10 Data
Majas Penegasan	20 Data

Dengan demikian gaya bahasa pada lirik lagu dalam album konspirasi alam semesta karya fiersa besari memiliki model majas yang beragam dan banyak. Sehingga, layak untuk menjadi salah satu album musik terbaik di Indonesia dan dijadikan bahan ajar dalam bahasa Indonesia.

## REFERENSI

- Astuti, S., & Pindi. (2019). Analisis gaya bahasa dan pesan-pesan pada lirik lagu iwanfals dalam album 1910, *Jurnal Kansasi*, 4(2), 146-150. Doi <https://www.neliti.com/publications/331158/analisis-gaya-bahasa-dan-pesan-pesan-pada-lirik-lagu-iwan-fals-dalam-album-1910>
- Christianto, W.A. (2017). Analisis gaya bahasa pada novel bidadari berkalam ilahi karya wahyu sujani. *Jurnal Diksatrasi*, 1(2), 345-348. Doi <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasi/article/view/641>

- Faoziah, I., Herdiana., & Mulyani, S. (2019). Gaya bahasa pada lirik lagu dalam album "gajah" karya muhammad tulus. *Jurnal Literasi*, 3(1), 9-22. Doi <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/2007>
- Giyanti., Nurcahyo, R.J., & Sapurti, D.I. (2019). Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Muhammad Tulus Rusdy. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1), 12-34. Doi <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/aca-demica/article/view/1994>
- Gusal, L.O. (2015). Nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat sulawesi tenggara karya La Ode Sidu. *Jurnal Humanika*, 15 (3), 13. Doi <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/611>
- Hawa, M. (2014). Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan. *Edutama*, 2(1), 14-24. Doi <https://ejurnal.ikipgri-bojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/8>
- Hidayati, N. A. (2013). *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*. Surakarta: UNS (Sebelas Maret University).
- Nugroho, D.P., Sumarwati, & Suryanto, E. (2019). Gaya bahasa dan nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen dilarang mencintai bunga-bunga karya Kun-towijoyo sebagai materi ajar di smp. *Jurnal bahasa, sastra, dan pengajarannya*, 7 (1), 21. Doi <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/35494>
- Oktavia, W. (2019). Tindak tutur perlokusi dalam album lirik lagu iwan fals: relevansinya terhadap pembentukan karakter. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 15(1), 1-10. Doi <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/14397>
- Waridah, Ernawati. 2014. *Kumpulan majas, pantun, dan peribahasa plus kesusastraan Indonesia*. Bandung: Ruang Kata.
- Yusniar, R.L.T., Yant, M., & Sri, H. (2019). Analisis stilistika pada lirik lagu sheila on 7 dalam album menentukan arah serta relevansinya sebagai bahan ajar di SMP. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 6(2), 158-166. Doi [https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\\_indonesia/article/view/12653](https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/12653)